

ABSTRAK

Laeliyah. E Rahhayu. 2016. Komparasi Hasil Belajar Ips tidak Menggunakan Strategi dan Strategi Team Asissted Individualization pada Siswa Kelas V SDN Ketawang 01 Dolopo Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo, Pembimbing, Kurnia Hidayati, M. Pd.

Kata Kunci: Hasil Belajar dan Team Asissted Individualization (TAI)

Dalam pendidikan, hasil belajar siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa dan hasilnya berupa intellectual skill, cognitive strategy, verbal information, motor skill, dan attitude. Hasil belajar sangat dipengaruhi oleh tepat atau tidaknya strategi yang dibawakan oleh guru. Disini strategi yang tepat digunakan adalah strategi Team Asissted Individualization, karena dalam strategi ini antar siswa bisa saling membantu. Berangkat dari masalah tersebut maka judul penelitian ini adalah Komparasi Hasil Belajar IPS dengan tidak Menggunakan Strategi dan Menggunakan Strategi Team Asissted Individualization.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui hasil belajar dengan tidak menggunakan strategi pada siswa kelas V SDN Ketawang 01 Dolopo Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016, 2) Untuk mengetahui hasil belajar dengan menggunakan strategi Team Assisted Individualization pada siswa kelas V SDN Ketawang 01 Dolopo Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016, 3) Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang tidak menggunakan strategi dan yang menggunakan strategi Team Assisted Individualization pada siswa kelas V SDN Ketawang 01 Dolopo Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Pemilihan sampel adalah sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel yaitu siswa kelas V sebanyak 17 responden. Cara pengambilan data dengan memberikan tes kepada responden. Setelah tes tersebut terjawab dan terkumpul maka dilakukan perhitungan dengan rumus product moment untuk mengetahui komparasi hasil belajar ips tidak menggunakan strategi dan strategi team asissted individualization pada siswa kelas V SDN Ketawang 01 Dolopo Madiun tahun pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan analisis tersebut disimpulkan: 1) Hasil belajar siswa yang tidak menggunakan strategi pada mata pelajaran IPS kelas V di SDN Ketawang 01 Dolopo Madiun tahun pelajaran 2015/2016 termasuk dalam kategori kurang dengan presentase 5,88 %, 2) Hasil belajar siswa yang menggunakan strategi Team Asissted Individualization (TAI) pada mata pelajaran IPS kelas V di SDN Ketawang 01 Dolopo Madiun tahun pelajaran 2015/2016 termasuk dalam kategori cukup dengan presentase 82,35 %, 3) Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang tidak menggunakan strategi dan yang menggunakan strategi Team Asissted Individualization (TAI) pada mata pelajaran IPS kelas V di SDN Ketawang 01 Dolopo Madiun tahun pelajaran 2015/2016. Berdasarkan tes "t" diperoleh $t_0 \geq t_t$ pada taraf signifikan 5% $t_0 = 5,54$.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar, perkembangan, dan pendidikan merupakan hal yang menarik dipelajari. Ketiga gejala tersebut terkait dengan pembelajaran. Belajar dilakukan oleh siswa secara individu. Perkembangan dialami dan dihayati pula oleh individu siswa. Sedangkan pendidikan merupakan kegiatan interaksi. Dalam kegiatan interaksi tersebut, pendidik atau guru bertindak mendidik si peserta didik atau siswa. Tindak mendidik tersebut tertuju pada perkembangan siswa menjadi mandiri. Untuk dapat berkembang menjadi mandiri, siswa harus belajar.¹

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri di mana guru atau dosen dan siswa/mahasiswanya bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien.²

Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif serta dapat memotivasi siswa dalam belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal.

¹ Mujiono Dimiyati, Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 5.

² Asnawir dan Basyiruddin Usman, Media Pembelajaran (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 13.

Maka dengan pemilihan metode atau strategi yang tepat oleh seorang guru dalam proses pembelajaran hendaknya bisa merubah iklim belajar seperti yang diharapkan. Tentunya dari yang kurang maksimal menjadi lebih maksimal lagi, dari proses pembelajaran yang awalnya monoton, tidak menyenangkan, serta membosankan bisa menjadi pembelajaran yang tidak monoton, menyenangkan dan tidak membosankan, serta tentunya dapat mencapai hasil belajar yang merumuskan baik dari pihak guru maupun siswa.

Pemilihan strategi mengajar yang tepat merupakan masalah efektivitas guru. Seperti dikutip dalam bukunya Davies, Ivor K, menurut Peter Drucker, efektivitas dapat dipelajari. Hal ini meliputi bagaimana mengelola lima hal, yaitu: pengelolaan waktu, pemilihan apa yang harus disampaikan, mengetahui dimana dan bagaimana menerapkan kekuatan anda seefektif mungkin, menentukan prioritas yang tepat, dan kemudian menjalin semua itu yang satu dengan yang lain untuk memperoleh keputusan yang efektif. Kelima hal ini harus diperhatikan, apabila guru mengambil keputusan mengenai metode tertentu yang hendak dipakai.³

Seperti dikutip dalam bukunya Jamil Suprihartiningrum, hasil belajar menurut Gagne & Briggs adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa. Dalam dunia pendidikan, terdapat bermacam-macam tipe hasil belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli antara lain Gagne mengemukakan lima tipe

³ Davies, Ivor K, *Pengelolaan Belajar* (Jakarta: Rajawali, 1991), 248.

hasil belajar, yaitu intellectual skill, cognitive strategy, verbal information, motor skill, dan attitude.⁴

Seperti dikutip dalam bukunya Hamzah B. Uno pada tahun 1978 mengklasifikasikan variabel-variabel pembelajaran yang dimodifikasi oleh Reigeluth dan Merrill menjadi tiga variabel, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel kondisi pembelajaran, faktor yang mempengaruhi efek metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran.
2. Variabel metode pembelajaran, cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda.
3. Variabel hasil pembelajaran, semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran di bawah kondisi yang berbeda.

Sementara itu, kondisi pembelajaran didefinisikan sebagai faktor yang mempengaruhi efek metode pembelajaran yang hakekatnya tidak dapat dimanipulasi. Berbeda halnya dengan variabel metode pembelajaran. Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara-cara yang berbeda di bawah kondisi pembelajaran yang berbeda. Pada dasarnya, semua cara ini dapat dimanipulasi oleh perancang pembelajaran. Sebaliknya, apabila suatu kondisi pembelajaran dalam suatu situasi dapat dimanipulasi. Maka ia berubah menjadi suatu metode pembelajaran. Dengan demikian, klarifikasi variabel, kondisi dan metode tidaklah fixed. Ia dapat berubah tergantung situasi. Sebagai contoh, di

⁴ Jamil Suprihartiningrum, Strategi Pembelajaran (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 37.

sekolah A, guru memiliki peluang untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran, sedangkan di sekolah B, hanya satu metode yang mungkin digunakan. Dalam contoh ini, variabel yang termasuk metode di sekolah A, merupakan kondisi di sekolah B.

Klasifikasi yang ketiga, hasil pembelajaran mencakup semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran di bawah kondisi pembelajaran yang berbeda. Hasil pembelajaran biasa berupa hasil nyata dan hasil yang diinginkan. Hasil nyata adalah hasil yang nyata dicapai dari penggunaan suatu metode di bawah kondisi tertentu. Sedangkan hasil yang diinginkan adalah tujuan yang ingin dicapai, yang sering mempengaruhi keputusan perancang pembelajaran dalam melakukan pemilihan metode yang sebaiknya digunakan.⁵

Karena dirasa selama ini proses pembelajaran di SDN Ketawang 01 Dolopo Madiun kurang variatif dan dikarenakan oleh beberapa faktor-faktor lain yang menyebabkan hasil belajar kurang maksimal yaitu diantaranya, siswa ramai ketika menerima materi pelajaran, siswa kurang fokus dan kurang memperhatikan materi dari guru, siswa merasa bosan dengan metode yang disampaikan oleh guru dan akibatnya hasil belajar siswa rendah. Keadaan yang seperti ini sangat merugikan bagi siswa yang memiliki ketrampilan mendengarkan terbatas. Sehingga menyebabkan siswa kurang maksimal dalam menerima pembelajaran, khususnya pada siswa kelas V dalam mata pelajaran IPS. Maka di sini peneliti akan mencoba menggunakan strategi

⁵ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 16-17.

pembelajaran yang berbeda dalam penyampaian pembelajaran di kelas, yaitu dengan tidak menggunakan strategi dan menggunakan strategi Team Assisted Individualization (TAI).

Alasan itulah peneliti mengambil judul yang berkaitan dengan strategi yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Supaya lebih memahami karakter peserta didik dan lebih tahu apa yang harus dilakukan seorang pendidik dalam mendidik dan memberikan pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya. Peneliti mengambil kelas V atau kelas atas. Karena pada masa mereka pendidikan mulai mereka terima dan mencernanya secara bertahap. Di usia mereka masa dimana seorang anak mulai mengawali proses apa yang dikatakan belajar. Mereka membutuhkan sosok seorang pendidik dan pembimbing untuk mengarahkan mereka ke jalan dan pendidikan yang benar. Salah memberikan pembelajaran maka seterusnya akan salah diartikan oleh peserta didik.

Tujuan utama seorang guru atau pendidik dalam mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah adalah mengembangkan strategi belajar mengajar yang baik dan benar. Guru dituntut harus dapat menetapkan strategi pembelajaran apa yang paling tepat dan sesuai untuk tujuan tertentu, pencapaian bahan tertentu, suatu kondisi belajar tertentu, dan suatu penggunaan strategi yang memang telah dipilih secara tepat.

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu atau cara-cara yang akan digunakan oleh pendidik untuk memilih kegiatan

belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka IPS perlu diajarkan dengan cara yang tepat dan dapat melibatkan peserta didik secara aktif melalui proses dan sikap sosial yang dilakukan di lingkungan sekolah atau belajar mengajar.

Proses belajar mengajar akan tersampaikan dengan baik dan benar apabila informasi yang disampaikan dirasa jelas dan dapat dipahami oleh peserta didik. Dan selanjutnya peserta didik yang akan mencerna apa yang di dengar dan di lihatnya. Itu salah satu bentuk proses peserta didik dalam menangkap informasi yang di dapatnya selama proses belajar mengajar. Jadi, pemilihan strategi atau metode dalam proses belajar mengajar di dalam kelas itu sangat penting dan dibutuhkan oleh pendidik. Karena strategi atau metode pembelajaran itu ada sebagai alat dan sumber yang membantu dalam penyampaian informasi terkait proses belajar mengajar.

Sebagai seorang pendidik yang bertanggung jawab atas apa yang di dapat peserta didiknya. Pendidik juga tidak bisa dan tidak boleh sembarang mengambil dan menggunakan strategi yang digunakan dalam penyampaian proses belajar mengajar. Karena tidak semua materi bisa menggunakan strategi atau metode yang sama. Harus di sesuaikan antara materi dengan strategi atau metode yang akan digunakan. Jangan sampai ada kesalahan dalam penyampaian yang dilakukan dalam proses belajar mengajar. Jika apa

yang digunakan atau disampaikan salah. Maka informasi yang didapat juga akan disalah artikan oleh peserta didik. Oleh karena itu, ada baiknya disesuaikan dan memikirkan langkah apa yang harus dilakukan dalam menyampaikan materi dan memikirkan apa akibatnya baik itu bersifat positif atau negatif kedepannya.

Banyak hasil penelitian yang telah membuktikan bahwa penggunaan strategi yang tepat akan sangat efektif dalam proses pembelajaran kaitanya dengan pemahaman siswa/siswi terhadap konsep-konsep dalam suatu materi pelajaran, yang berarti juga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Meskipun demikian, masih banyak pula sekolah yang guru-gurunya belum atau kurang dalam menggunakan strategi dalam penyampaian materi pembelajaran. Seperti yang ditemukan peneliti di SDN Ketawang 01 Dolopo Madiun. dari hasil peninjauan awal peneliti melihat bahwa pembelajaran di SD ini masih menganut model pembelajaran yang monoton, guru sering menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran IPS khususnya di kelas V, hal ini mengakibatkan anak merasa bosan dan mengakibatkan pula hasil belajar siswa rendah.⁶

Salah satu faktor yang dapat dibandingkan, yang kaitannya dengan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah dengan memperlakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan observasi dan hasil dokumen peneliti ingin memberikan sumbangan pemikiran dengan melakukan penelitian perbandingan hasil belajar IPS antara pembelajaran tidak menggunakan

⁶ Observasi dilakukan pada tanggal 09 November 2015, pukul 08.00 WIB di SDN Ketawang 01 Dolopo Madiun.

strategi dan menggunakan strategi Team Assisted Individualization (TAI). Tidak menggunakan strategi dan menggunakan strategi Team Assisted Individualization (TAI) ini adalah dua cara yang masing-masing mempunyai sifat berbeda dalam hal penyampaian materi kepada peserta didik. Peneliti mengambil penelitian kelas V. Diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan tercapainya pembelajaran secara maksimal.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin memberikan sumbangan pemikiran dengan melakukan penelitian perbandingan hasil belajar IPS antara siswa-siswi yang tidak menggunakan strategi dan menggunakan strategi Team Assisted Individualization (TAI). Peneliti mengambil penelitian di kelas V. Dan judul dari penelitian ini adalah:

“Komparasi Hasil Belajar IPS yang tidak Menggunakan Strategi dan Menggunakan Strategi Team Assisted Individualization (TAI) pada Siswa Kelas V SDN Ketawang 01 Dolopo Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016”.

B. Batasan Masalah

Banyak faktor atau variabel yang dapat ditindak lanjuti dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan dan agar tidak terjadi kekacauan dalam penelitian serta mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan lain sebagainya maka perlu adanya batasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Pembelajaran yang tidak menggunakan strategi dan pembelajaran menggunakan strategi Team Assisted Individualization (TAI) mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran Ilmu

Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V di SDN Ketawang 01 Dolopo Madiun.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar yang tidak menggunakan strategi pada siswa kelas V SDN Ketawang 01 Dolopo Madiun tahun pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana hasil belajar dengan menggunakan strategi Team Assisted Individualization pada siswa kelas V SDN Ketawang 01 Dolopo Madiun tahun pelajaran 2015/2016?
3. Adakah perbedaan yang signifikan antara hasil belajar yang tidak menggunakan strategi dan yang menggunakan strategi Team Assisted Individualization pada siswa kelas V SDN Ketawang 01 Dolopo Madiun tahun pelajaran 2015/2016?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar yang tidak menggunakan strategi pada siswa kelas V SDN Ketawang 01 Dolopo Madiun tahun pelajaran 2015/2016.

2. Untuk mengetahui hasil belajar dengan menggunakan strategi Team Assisted Individualization pada siswa kelas V SDN Ketawang 01 Dolopo Madiun tahun pelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang tidak menggunakan strategi dan yang menggunakan strategi Team Assisted Individualization (TAI) pada siswa kelas V SDN Ketawang 01 Dolopo Madiun tahun pelajaran 2015/2016.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan di atas penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan member kontribusi bagi pengembangan proses dan inovasi pembelajaran IPS di sekolah dasar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa

- 1) Siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Membantu siswa untuk menguasai dan memahami materi pelajaran dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. Bagi pendidik

- 1) Dapat merencanakan proses pembelajaran yang lebih aktif, efektif dan efisien.

- 2) Dapat mengetahui permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran secara langsung serta dapat mencari solusi untuk memecahkan masalah.
- 3) Memperoleh informasi tentang perkembangan siswa dalam belajarnya.
- 4) Sebagai acuan dalam menyusun rencana pembelajaran IPS yang lebih aktif, efektif dan efisien.

c. Bagi sekolah atau lembaga

Dapat meningkatkan kualitas sekolah dalam mencetak peserta didik yang bermutu.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dan pengalaman mengajar sehingga termotivasi untuk meningkatkan kualitas diri sebagai calon pendidik yang profesional.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan garis besar penyusunan laporan yang bertujuan untuk memudahkan jalan pemikiran dalam memahami keseluruhan isi laporan. Secara garis besar laporan penelitian kuantitatif ini nanti terbagi menjadi lima bab, yaitu:

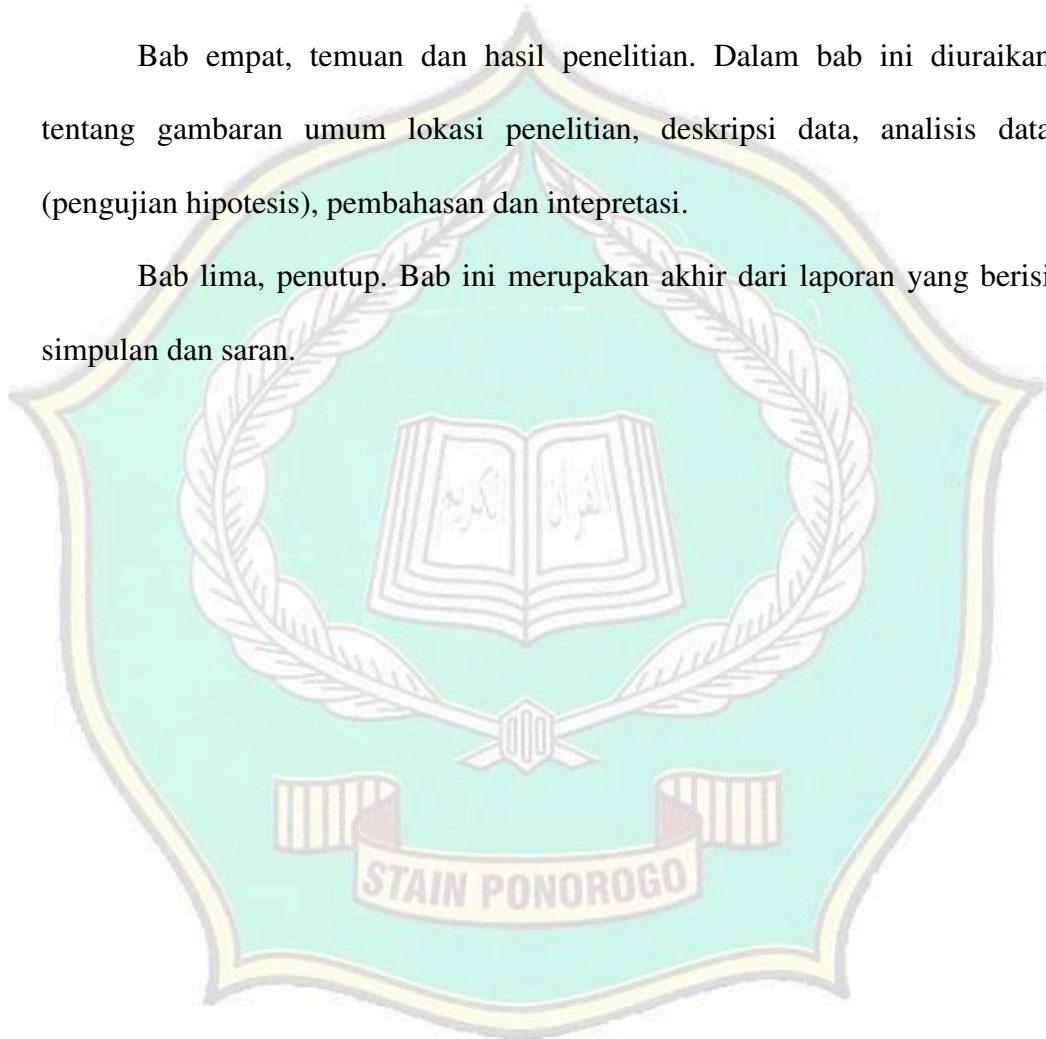
Bab satu, pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua, kajian pustaka. Dalam bab ini diuraikan tentang deskripsi teori, telaah pustaka, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab tiga, metode penelitian. Dalam bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, populasi, sampel, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab empat, temuan dan hasil penelitian. Dalam bab ini diuraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), pembahasan dan intepretasi.

Bab lima, penutup. Bab ini merupakan akhir dari laporan yang berisi simpulan dan saran.



BAB II

**LANDASAN TEORI, TELAHAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU,
KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

A. Landasan Teori

1. Hasil Belajar IPS

a. Pengertian Hasil Belajar

Sebelum kita membahas tentang pengertian hasil belajar terlebih dahulu kita harus mengetahui apa itu belajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku tertentu, baik yang dapat diamati secara langsung sebagai pengalaman (latihan) dalam interaksinya dengan lingkungan. Dapat dikatakan juga bahwa belajar sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan dalam pengetahuan dan pemahaman, keterampilan serta nilai-nilai, dan sikap.⁷

Setelah kita mengetahui beberapa pengertian tentang belajar, selanjutnya adalah membahas tentang apa itu hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.⁸ Seperti dikutip dalam bukunya Jamil Suprihartiningrum, menurut Reigeluth hasil belajar

⁷ Jamil Suprihartiningrum, Strategi Pembelajaran (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 15.

⁸ Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, Belajar dan Pembelajaran (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 24.

dapat juga dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode (strategi) alternative dalam kondisi yang berbeda.⁹

b. Klasifikasi Hasil Belajar

Seperti dikutip dalam bukunya Nana Sudjana, Horwad Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yaitu: ketrampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian serta sikap dan cita-cita. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yaitu: informasi verbal, ketrampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan ketrampilan motorik.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah. Yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Ranah kognitif bertekanan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek. Yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Ranah afektif bertekanan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek. Yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

Ranah psikomotorik bertekanan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah

⁹ Jamil Suprihartiningrum, Strategi Pembelajaran (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 37.

psikomotorik, yakni gerak reflek, ketrampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.¹⁰

c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu.

1. Faktor Internal

- a. Fisiologis, yang tergolong faktor fisiologis adalah: kondisi fisiologis, kondisi panca indera.
- b. Psikologis, yang tergolong faktor psikologis adalah: minat, kecerdasan, bakat, motivasi, maupun kognitif.

2. Faktor Eksternal

- a. Lingkungan, yang tergolong faktor dari lingkungan adalah: alami dan social budaya.
- b. Instrumental, yang tergolong instrumental adalah: kurikulum, program, sarana dan fasilitas, dan guru.¹¹

¹⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), 22-23.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 142.

2. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Seperti dikutip dalam bukunya Jamil Suprihartiningrum, menurut Weinstein & Meyer pembelajaran yang baik meliputi mengajarkan siswa bagaimana belajar, bagaimana mengingat, bagaimana berpikir, dan bagaimana memotivasi diri mereka sendiri.¹²

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada tiga jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni (1) strategi pengorganisasian pembelajaran, (2) strategi penyampaian pembelajaran, dan (3) strategi pengelolaan pembelajaran.

1. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran

Strategi pengorganisasian, lebih lanjut dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu strategi mikro dan strategi makro. Strategi mikro mengacu kepada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep, atau prosedur, atau prinsip. Strategi makro mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep, atau prosedur atau prinsip.

2. Strategi Penyampaian Pembelajaran

Strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses

¹²Jamil Suprihartiningrum, Strategi Pembelajaran (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 48.

pembelajaran. Paling tidak ada 5 cara dalam mengklasifikasi media untuk mempreskripsikan strategi penyampaian:

- a. tingkat kecermatannya dalam menggambarkan sesuatu;
- b. tingkat interaksi yang mampu ditimbulkannya;
- c. tingkat kemampuan khusus yang dimilikinya;
- d. tingkat motivasi yang dapat ditimbulkannya;
- e. tingkat biaya yang diperlukan.

3. Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan komponen variabel metode yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara si belajar dengan variabel metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian mana yang digunakan selama proses pembelajaran.¹³

Dalam penelitian ini akan membahas tentang tidak menggunakan strategi dan menggunakan strategi Team Assisted Individualiation (TAI) bagi keberhasilan siswa. Adapun penjelasan dari kedua pengertian tersebut adalah sebagai berikut:

¹³ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 18-19.

a. Strategi Team Assisted Individualization (TAI)

Model pembelajaran kooperatif komprehensif yang pertama kali dikembangkan dan diteliti adalah Team Assisted Individualization-Matematika, suatu program yang menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual untuk memenuhi kebutuhan dari berbagai kelas yang berbeda.¹⁴

Model pembelajaran kooperatif tipe ini menekankan bahwa individu yang belum memahami materi merupakan tanggung jawab anggota kelompok lain sehingga anggota yang sudah paham perlu memberikan bantuan kepada anggota yang belum paham. Dengan demikian, secara ringkas sintaks model ini, sebagai berikut:¹⁵

1. Guru menyampaikan materi bahan ajar yang akan diselesaikan oleh kelompok siswa.
2. Guru memberikan pre-test kepada siswa.
3. Guru memberikan materi secara singkat.
4. Guru membentuk kelompok kecil yang heterogen tetapi harmonis berdasarkan nilai ulangan harian siswa, setiap kelompok 4-5 siswa.
5. Setiap kelompok mengerjakan tugas dari guru berupa LKS yang telah dirancang sendiri sebelumnya, dan guru

¹⁴Shlomo Sharan, *Handbook of Cooperative Learning* (Yogyakarta: Familia, 2012), 31.

¹⁵Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 212.

memberikan bantuan secara individual bagi yang memerlukannya.

6. Ketua kelompok melaporkan keberhasilan kelompoknya dengan mempresentasikan hasil kerjanya dan siap untuk diberi ulangan oleh guru.
7. Guru memberikan post-test untuk dikerjakan secara individu.
8. Guru menetapkan kelompok terbaik sampai kelompok yang kurang berhasil.
9. Guru memberikan tes formatif sesuai dengan kompetensi yang ditentukan.

Kelebihan strategi Team Assisted Individualization (TAI) sebagai berikut:

1. Meningkatkan hasil belajar.
2. Meningkatkan motivasi belajar.
3. Mengurangi perilaku yang mengganggu dan konflik antar pribadi.
4. Siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalah.
5. Siswa diajarkan bagaimana bekerjasama dalam suatu kelompok.
6. Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan ketrampilannya.

7. Adanya rasa tanggung jawab dalam kelompok dalam menyelesaikan masalah.
8. Menghemat presentasi guru sehingga waktu pembelajaran lebih efektif.
9. Program ini bisa membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi belajar.

Kelemahan strategi Team Assisted Individualization (TAI) sebagai berikut:

1. Tidak semua mata pelajaran cocok diajarkan menggunakan model pembelajaran ini.
2. Siswa yang kurang pandai secara tidak langsung akan menguntungkan dirinya pada siswa yang pandai.
3. Tidak ada persaingan antar kelompok.
4. Tidak semua materi dapat diterapkan pada metode ini.
5. Membutuhkan pengelolaan kelas yang baik.
6. Memungkinkan adanya anggota kelompok yang pasif.¹⁶

3. Strategi Pembelajaran IPS

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara untuk melaksanakan proyek atau cara dalam mencapai suatu tujuan, yaitu kompetensi setelah siswa memperoleh pengalaman belajar.

¹⁶ Ulfi Rahmatikasari, Penerapan Tipe Team Assisted Individualization (TAI) dalam Peningkatan Matematika tentang Bilangan Pecahan Siswa Kelas V SD, 2. Diakses tanggal 11 Februari 2016.

Strategi pembelajaran IPS adalah cara-cara membawakan pengajaran IPS agar segala prinsip dasar dan sasaran pengajaran IPS dapat terlaksana serta tercapai secara baik. Klasifikasi strategi pembelajaran:

- a. Berdasarkan pengaturan guru dan siswa, dapat dibedakan menjadi pengajaran oleh seorang guru dan pengajaran oleh tim. Pembelajaran IPS dapat diberikan oleh seorang guru, namun dapat pula diberikan oleh suatu tim dalam mewujudkan kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh siswa.
- b. Berdasarkan struktur peristiwa pembelajaran dapat dibedakan menjadi tertutup dan terbuka . Pembelajaran tertutup dalam arti segala sesuatunya ditentukan dengan ketat, guru tidak boleh menyimpang dari tujuan dan materi serta aturan yang telah ditentukan.
- c. Berdasarkan peranan guru murid dalam mengolah pesan. Mengajar adalah kegiatan guru untuk menyampaikan pesan atau materi pelajaran, baik yang berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun isi pengajaran lainnya.

4. IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Dalam dunia pengajaran, ilmu-ilmu sosial telah mengalami perkembangan sehingga timbullah paham studi sosial (social studies). Paham studi sosial berkembang dan berpengaruh terhadap program kurikulum pada sekolah-sekolah di Amerika sejak tahun 1940-an, sampai sekarang.

Paham studi sosial dipergunakan bagi keperluan pendidikan dan pengajaran dan bukan merupakan satu disiplin ilmu yang mandiri. Social Studie atau Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah.

Dengan begitu, tandaslah sudah bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan bagi penggunaan program pendidikan di sekolah atau bagi kelompok belajar lainnya yang sederajat. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang merupakan panduan (fusi) dari sejumlah mata pelajaran sosial.¹⁷

B. Telaah Pustaka

1. Muhammad Amin Said, dengan judul “Penerapan Pembelajaran tidak Menggunakan Strategi untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas XA SMA Al Bayan Makasar”.

Perbedaan antara penulis dengan hasil telaah terdahulu yaitu terdapat pada mata pelajaran, kelas yang digunakan untuk penerapan strategi, dan tempat penelitian dilakukan. Penulis menggunakan mata pelajaran IPS kelas V dan berada di SDN Ketawang 01 Dolopo Madiun. Sedangkan telaah terdahulu menggunakan mata pelajaran PAI dan berada di kelas XA SMA Al Bayan Makasar.¹⁸

¹⁷ Arifin Noor, Ilmu Sosial Dasar (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 21-22.

¹⁸ Muhammad Amin Said, Penerapan Pembelajaran Aktif Tipe Every One Is A Teacher Here Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XA SMA Al Bayan Makasar , IV (Oktober, 2015), 43. Diakses pada tanggal 11 Februari 2016.

Persamaan antara penulis dan telaah terdahulu adalah sama-sama tidak menggunakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Desria Utami, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akutansi siswa kelas XI SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru”.

Perbedaan antara penulis dengan hasil telaah terdahulu yaitu terdapat pada mata pelajaran, kelas yang digunakan untuk penerapan strategi, dan tempat penelitian dilakukan. Penulis menggunakan mata pelajaran IPS kelas V dan berada di SDN Ketawang 01 Dolopo Madiun. Sedangkan telaah terdahulu menggunakan mata pelajaran Akutansi dan berada di kelas XI SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru.

Persamaan antara penulis dan telaah terdahulu adalah sama-sama menggunakan strategi pembelajaran aktif Team Assisted Individualization (TAI) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.¹⁹

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

Ada perbedaan pencapaian hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan strategi Team Assisted Individualization (TAI) akan lebih

¹⁹ Desria Utami, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akutansi siswa kelas XI SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru. Diakses pada tanggal 11 Februari 2016.

tinggi dibandingkan pencapaian hasil belajar siswa dengan yang tidak menggunakan strategi.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Hipotesis statistik ini adalah:

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang tidak menggunakan strategi dengan yang menggunakan strategi Team Assisted Individualization (TAI) pada pembelajaran IPS kelas V di SDN Ketawang 01 Dolopo Madiun tahun pelajaran 2015/2016.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif dengan analisis komparasional. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Berdasarkan beberapa bentuk desain eksperimen yang ditemukan oleh Sugiyono, penelitian ini termasuk dalam pre-experimental dengan desain one-group pretest-posttest design. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat. Karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Deskripsi rancangan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mengambil materi disesuaikan dengan fokus penelitian.
2. Melakukan observasi langsung dengan memberi pretest tanpa ada perlakuan.
3. Nilai yang diperoleh dari pretest digunakan untuk dibandingkan dengan nilai yang diperoleh dari pretest.
4. Melakukan observasi langsung dengan memberi posttest dengan adanya perlakuan.

5. Nilai yang diperoleh dari posttest digunakan untuk dibandingkan dengan nilai yang diperoleh dari pretest.
6. Jawaban yang terkumpul diperiksa dengan rumus penilaian sebagai berikut:

$$N = \frac{Sp}{Sm} \times 100$$

N : Nilai diperoleh
 Sp : Skor diperoleh
 Sm : Skor maksimal

7. Skor yang terkumpul kemudian ditabulasikan untuk mencari beda meannya.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Batasan penelitian yang mesti ada dan ditemui dalam setiap penelitian adalah batasan yang berkaitan dengan populasi penelitian. Seperti dikutip dalam bukunya Sukardi, populasi menurut Babbie tidak lain adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoritis menjadi target hasil penelitian.²⁰

²⁰ Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 53.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SDN Ketawang 01 Dolopo Madiun yang berjumlah 17 orang.

2. Sampel

Sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data tersebut disebut sampel atau cuplikan. Yang dapat diambil sebagai sampel dalam hal ini adalah populasi akses, yaitu jumlah anggota kelompok yang ditemui di lapangan dan bukan populasi target.²¹ Sampel yang baik adalah sampel yang anggota-anggotanya mencerminkan sifat dan cirri-ciri yang terdapat pada populasi.²² Jika merujuk pada pendapat tersebut di atas serta mempertimbangkan jumlah populasi yang diteliti, maka peneliti mengambil sampel dari seluruh anggota populasi. Yaitu seluruh siswa kelas V di SDN Ketawang 01 Dolopo Madiun yang berjumlah 17 orang.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, instrumen pengumpulan data menentukan kualitas data yang dikumpulkan, dan kualitas data yang dikumpulkan itu menentukan kualitas penelitiannya. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah atau lebih gampang dan hasilnya lebih baik. Dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga hasilnya mudah diolah.

²¹ Ibid.,54.

²² Tulus Winarsunu, Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan (Malang:UMM Press, 2002), 12.

Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan adalah berupa tes. Tes tulis diberikan oleh guru untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel yang diteliti.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data

Judul	Variabel	Indikator	Subjek	Teknik
Komparasi Hasil Belajar IPS Menggunakan Strategi Every One Is a Teacher Here dan Strategi Team Assisted Individualization (TAI) pada Siswa Kelas V SDN Ketawang 01 Dolopo Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016.	• Dependen: (Y) Hasil Belajar	• Hasil Tes	Siswa/siswi kelas V	Tes
	• Independen: Hasil belajar dengan yang tidak menggunakan strategi. (X1) Hasil belajar dengan Team Assisted Individualization (TAI). (X2)	• Tes Tulis	Siswa/siswi kelas V	Tes

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.²³ Secara umum teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah tes, angket, interviu, observasi dan dokumentasi.²⁴ Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes. Tes terdiri dari dua jenis yaitu:

²³ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D (Bandung: Alfabeta, 2013), 308.

²⁴ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 150.

1. Pre-test (tes awal), yaitu tes yang dilakukan sebelum proses belajar pembelajaran (perlakuan) diberikan. Tes ini diberikan untuk mengetahui keadaan awal atau pengetahuan awal sampel.
2. Post-test (tes akhir), yaitu tes yang dilakukan setelah proses belajar pembelajaran (perlakuan) diberikan. Tes ini diberikan untuk mengukur pengetahuan dan penguasaan sampel setelah mendapatkan perlakuan.

E. Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan proses analisis data dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Uji validitas untuk mengetahui kesahihan alat ukur yang digunakan. Sementara reliabilitas dilakukan untuk mengetahui keajegan alat ukur.²⁵

1. Uji Validitas, Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas sebuah tes dikatakan valid apabila tes itu dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur. Untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis validitas konstruk. Sebab variabel dalam penelitian ini berkaitan dengan fenomena dan objek yang abstrak tetapi gejalanya dapat diamati dan diukur. Rumus yang digunakan yaitu rumus korelasi product moment:

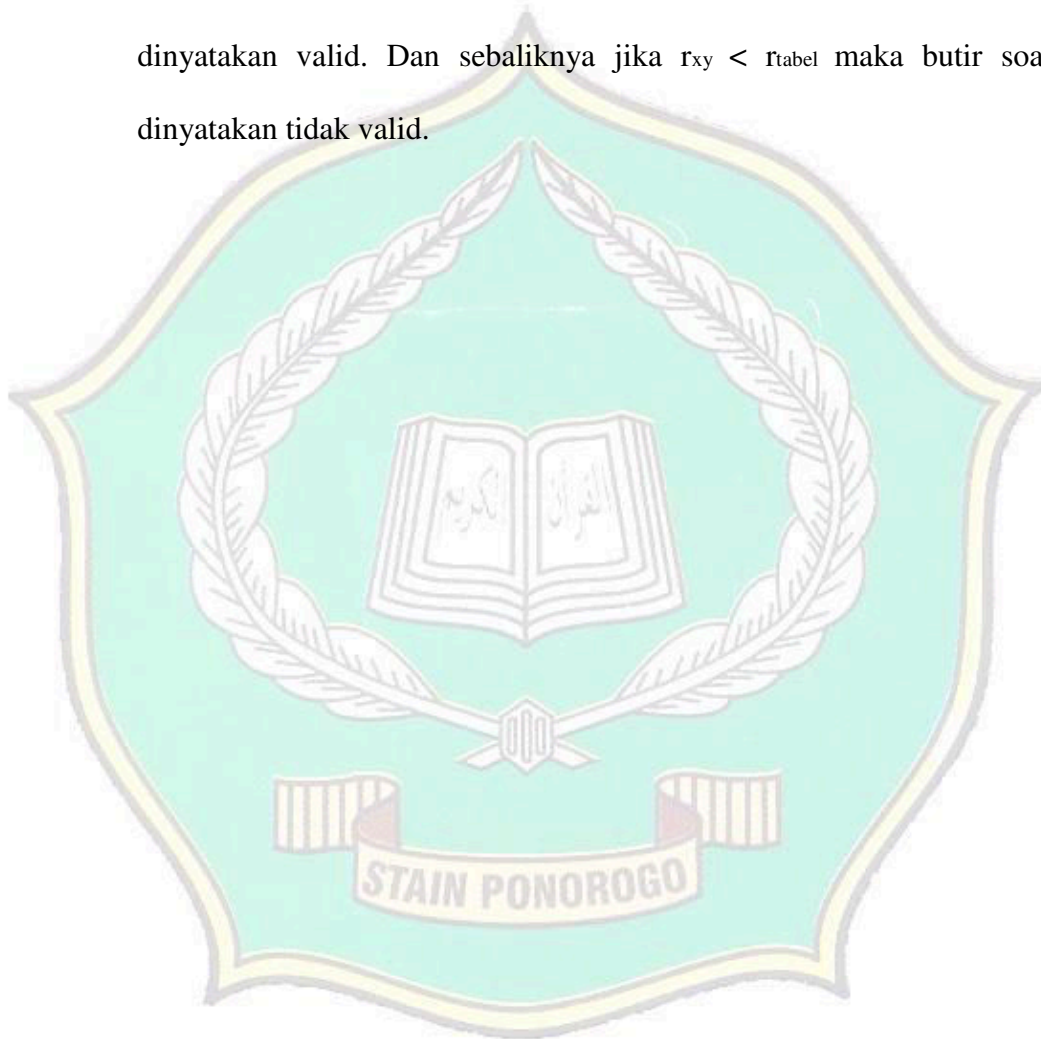
$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

²⁵ Maryam Yusuf dkk, Buku Pedoman Penulisan Skripsi (Ponorogo: Jurusan, 2013), 28.

Setelah itu dikonsultasikan ke table “r” product moment dengan terlebih dahulu mencari degres of freedom-nya, rumusnya sebagai berikut:

$$df = N - nr.$$

Jika terdapat korelasi positif di mana $r_{xy} > r_{tabel}$ maka butir soal dinyatakan valid. Dan sebaliknya jika $r_{xy} < r_{tabel}$ maka butir soal dinyatakan tidak valid.



Tabel 3.2
Rekapitulasi Uji Validitas Butir Soal Instrumen Penilaian

No Soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
1	0.749043105	0,444	Valid
2	0.7490431	0,444	Valid
3	0.7490431	0,444	Valid
4	0.4657094	0,444	Valid
5	0.6542108	0,444	Valid
6	0.7497072	0,444	Valid
7	0.6099078	0,444	Valid
8	0.5165606	0,444	Valid
9	0.4310816	0,444	Valid
10	0.146772	0,444	Tidak Valid
11	0.277932	0,444	Tidak Valid
12	0.467824	0,444	Valid
13	0.6434987	0,444	Valid
14	0.3733834	0,444	Valid
15	0.3733834	0,444	Valid
16	0.2143742	0,444	Tidak Valid
17	0.277932	0,444	Tidak Valid
18	-0.099961	0,444	Tidak Valid
19	-0.0468567	0,444	Tidak Valid
20	0.0258727	0,444	Tidak Valid

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 20 soal yang angka korelasinya $\geq 0,444$ yaitu soal 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 12, 13, 14, 15, . Tiga belas soal itulah yang dinyatakan valid dan digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk mengetahui hasil belajar siswa.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Dalam penelitian ini digunakan rumus KR-20 (Kuder Richardason). Penerapan metode ini dengan persyaratan skor dengan kemungkinan yaitu skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah. Pada metode ini ada KR-20 dan KR-21. Penerapan KR-20 dengan penghitungan presentase jawaban benar untuk masing-masing butir soal (diberi tanda p), disamping varian seluruh skor (ditandai S^2). Sedangkan rumus KR-21 penerapannya hanya memerlukan penghitungan skor rata-rata (ditandai dengan M, mean).

$$\text{Rumus KR-20 adalah } r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(\frac{S^2 - \Sigma pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

R = Tingkat reliabilitas

S^2 = Varian

n = Banyaknya item

N = Banyaknya siswa

$$\text{Sedangkan rumus untuk mencari varian : } S^2 = \frac{\Sigma X^2 - \left(\frac{\Sigma X}{N} \right)^2}{N}$$

Keterangan:

S^2 = Varian

$N =$ Jumlah peserta tes.²⁶

Menghitung tingkat reliabilitas:

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}{N}$$

$$= \frac{4888 - \left(\frac{284}{17}\right)^2}{17}$$

$$= \frac{4888 - (16,70588235)^2}{17}$$

$$= \frac{4888 - 279,0865051}{17}$$

$$= \frac{4,608913495}{17}$$

$$= 271,1125585$$

Dimasukkan dalam rumus KR-20

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \cdot \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2}\right)$$

$$= \left(\frac{13}{13-1}\right) \cdot \left(\frac{271,1125585 - 4,045}{271,1125585}\right)$$

$$= \left(\frac{13}{12}\right) \cdot \left(\frac{267,0675585}{271,1125585}\right)$$

$$= (1,083333333) \cdot (0,985079997)$$

$$= 1,067169997 \text{ dibulatkan } 1,067$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas dapat diketahui nilai reliabilitas instrumen variabel hasil belajar sebesar 1,067, kemudian

²⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2010), 190

dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 0,450. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu $1,067 > 0,450$ maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.

2. Analisis Data Penelitian

Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Setelah terkumpul data lengkap, data harus dianalisis baik menggunakan analisis kualitatif atau kuantitatif. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, yaitu analisis yang menggunakan alat analisis yang menggunakan alat analisis yang bersifat kuantitatif. Hasil analisis statistik akan terwujud angka-angka, demikian pula hasil statistik. Uji hipotesis penelitian digunakan untuk mengetahui hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak.

Ada dua jenis data dalam penelitian ini yaitu data deskriptif (rumusan masalah 1 dan 2) dan data komparatif (rumusan masalah 3).

a. Analisis Data Deskriptif (Rumusan masalah 1 dan 2)

1) Menghitung mean dari variabel X_1 dan X_2 .

$$MX_1 = \frac{\sum fx_1}{N_1}$$

$$MX_2 = \frac{\sum fx_2}{N_2}$$

2) Menghitung Deviasi Standar X_1 dan X_2 .

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum fx_1'^2}{N_1} - \left(\frac{\sum fx_1'}{N_1}\right)^2}$$

$$SD_2 = \sqrt{\frac{\sum fx_2'^2}{N_2} - \left(\frac{\sum fx_2'}{N_2}\right)^2}$$

3) Membuat pengelompokkan dengan menggunakan rumus:

$Mx_1 + 1.SDx_1$ diaktakan baik, $Mx_1 + 1.SDx_1$ dikatakan kurang dan antara $Mx_1 + 1.SDx_1$ dikatakan cukup.²⁷

4) Menghitung frekuensi, lalu hasilnya diprosentasekan dengan

$$\text{rumus: } P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

f = Frekuensi

N = Number of Cases

b. Analisis Data Komparatif (Rumusan Masalah 3)

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data dari masing-masing kelas. Yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan tidak. Rumus yang digunakan dalam uji ini adalah Lillifors. Dengan langkah-langkah berikut:

Langkah 1 : Merumuskan hipotesis.

Ho : data berdistribusi normal

Ha : data tidak berdistribusi normal

Langkah 2 : Membuat tabel distribusi frekuensi

Langkah 3: Menghitung mean dari variabel standar

$$Mx = \frac{\sum FX}{N}$$

²⁷ Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan (Jakarta: Grafindo Persada, 2006),175.

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

Langkah 4 : Menghitung nilai fkb.

Langkah 5 : Menghitung masing-masing frekuensi dibagi jumlah data (f/N).

Langkah 6 : Menghitung masing-masing fkb dibagi jumlah data (fkb/N)

Langkah 7 : Menghitung nilai Z

$$Z = \frac{(X - \mu)}{\Phi}$$

X = nilai asli

μ = rata-rata

Φ = simpangan baku (standar deviasi)

Langkah 8 : Menghitung ($P \leq Z$).

Probabilitas di bawah nilai Z dapat dicari pada tabel Z yaitu dengan melihat nilai Z pada kolom 1 kemudian pada taraf signifikan yang terletak pada leher tabel. Untuk nilai negatif lihat kolom luar Z. Untuk nilai positif lihat kolom luar antara rata-rata dengan $Z + 0,5$.

Langkah 9 : Menghitung L (selisih dari fkb/N dan $P \leq Z$).

Langkah 10 : Menguji Hipotesis.

Kriteria pengujian:

Tolak H_0 jika $L_{max} > L_{tabel}$

Terima H_0 jika $L_{max} < L_{tabel}$

2) Uji Homogenitas

Uji ini juga diperlukan sebelum kita membandingkan beberapa kelompok data. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai varian yang sama atau tidak, jika varian sama disebut homogenitas. Rumus yang digunakan dalam uji homogenitas ini adalah Uji Cochran. Dengan rumus sebagai berikut:

$$C_{hitung} = \frac{SD^2_{max}}{SD^2_x + SD^2_x}$$

Nilai C hitung yang diperoleh dari perhitungan dikonsultasikan dengan C tabel yang mempunyai taraf signifikan 5%. Varian kedua kelompok dinyatakan homogen jika C hitung lebih kecil dari pada F tabel.

3) Uji Tes “t”

Teknik analisa data pada penelitian kuantitatif ini menggunakan tes “t”. Tes “t” merupakan salah satu tes statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesa nihil yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan.²⁸

Sebagai suatu penelitian kuantitatif, maka dalam penelitian ini digunakan teknik analisa data guna memperoleh hasil penelitian mengenai perbandingan hasil belajar siswa antara yang tanpa

²⁸ Ibid.,153.

menggunakan strategi dan yang menggunakan strategi Team Assisted Individualization (TAI). Pada penelitian ini menggunakan tes “t” untuk sampel kecil ($n < 30$), yang kedua sampelnya tidak mempunyai hubungan.

Adapun rumus yang digunakan dalam analisis adalah sebagai berikut:²⁹

1. Menghitung mean dari variabel I dan II.

$$M_1 = \frac{\sum fx}{n_1} \quad M_2 = \frac{\sum fy}{n_2}$$

2. Menghitung Deviasi Standar variabel I dan II.

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{n_1} - \left(\frac{\sum fx}{n_1}\right)^2} \quad SD_2 = \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{n_2} - \left(\frac{\sum fy}{n_2}\right)^2}$$

3. Mencari Nilai t_0

$$T_0 = \frac{M_1 - M_2}{SEM_1 - M_2}$$

4. Menginterpretasi

Jika pada taraf signifikan 5% $t_0 \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima.

Jika pada taraf signifikan 1% $t_0 \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

²⁹ Ibid.,155.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya SDN Ketawang 01

a. Berdirinya SD Negeri Ketawang

Gedung SD Negeri Ketawang didirikan tahun 1962. Dalam perkembangan pada tahun 2006 dalam usaha pemerataan dan memberi kesempatan kepada masyarakat untuk mendapatkan pendidikan maka tahun 2006 SD Negeri Ketawang mendapatkan dana dari pemerintah untuk merehab 3 lokal ruang belajar dan 2 kamar mandi dan perumahan penjaga.

Pada tahun 2009 SDN Ketawang juga mendapatkan dana untuk merehab gedung yang sudah mulai mengalami kerusakan yaitu gedung lama yang didirikan sejak tahun 1962 sebanyak 1 lokal.

b. Asal Usul Tanah SD Negeri Ketawang

Tanah SD Negeri Ketawang dulu merupakan milik ibu Waginah yang dibeli masyarakat secara swadaya yang selanjutnya disyahkan menjadi milik pemerintah desa untuk digunakan sebagai gedung sekolah.

2. Letak geografis

a. Letak SD Negeri Ketawang

SD Negeri Ketawang terletak di :

Jalan : Sekolahan No. 411

Desa : Ketawang

Kecamatan : Dolopo

Kabupaten : Madiun

Propinsi : Jawa Timur

Telepon : (0351) 364067

Kode Pos : 63174

b. Letak Tanah Dan Bangunan SD Negeri Ketawang

Sebelah utara : Rumah ibu Puji Rahayu

Sebelah selatan : Tanah milik bapak Musni

Sebelah timur : Jalan Desa

Sebelah barat : Tanah milik bapak Suprehadi

c. Luas Tanah Dan Bangunan

Luas tanah : 2.936 m²

Luas Halaman : 2070 m²

Luas Bangunan : 866 m²

d. Status Tanah

Status tanah : milik desa

3. Visi

"UNGGUL DALAM PRESTASI BERDASARKAN IMAN DAN TAQWA"

Misi

- Meningkatkan Ketaqwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- Menciptakan Pembelajaran Yang Aktif, Efektif Dan Menyenangkan.
- Mewujudkan Budi Pekerti Yang Luhur, Menghormati Orang Tua, Guru Serta Menyayangi Teman.
- Menumbuhkan Cinta Tanah Air Dan Bangsa.
- Menciptakan Lingkungan Sekolah Yang Bersih, Indah Dan Nyaman.

Tujuan SDN

- a. Melaksanakan situasi kondisi sekolah yang indah, aman, nyaman dan rindang.
- b. Guru dan murid mampu melaksanakan KBM dengan situasi yang menyenangkan.
- c. Menghasilkan output yang sesuai dengan visi diantaranya:
 1. Berprestasi dan mampu melanjutkan ke SLTP sesuai dengan harapan.
 2. Menguasai IPTEK dan dapat mandiri.
 3. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 4. Berbudi pekerti luhur.

5. Menjunjung tinggi nilai-nilai luhur Pancasila.

4. Sarana dan Prasarana

- a. Mushola 1
- b. Kamar mandi 2
- c. Komputer 3

5. Keadaan peserta didik

Tabel 4.1
Keadaan Peserta Didik

No. Urut	Tingkat Kelas	Banyak Murid		
		L	P	JML
1	I	6	7	13
2	II	8	9	17
3	III	10	11	21
4	IV	11	10	21
5	V	7	10	17
6	VI	5	11	16
Jumlah		47	58	105

B. Deskripsi Data

1. Data Tentang Hasil Belajar IPS yang tidak Menggunakan Strategi pada Siswa Kelas V di SDN Ketawang 01 Dolopo Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016

Table 4.2
Nilai yang Menunjukkan Hasil Belajar Siswa yang Tanpa Menggunakan Strategi pada Siswa Kelas V di SDN Ketawang 01 Dolopo Madiun (Pre-test)

X1	F
92	4
85	2
77	6
69	4
62	1
Jumlah	17

2. Data Tentang Hasil Belajar IPS yang Menggunakan Strategi Team Assisted Individualization (TAI) pada Siswa Kelas V di SDN Ketawang 01 Dolopo Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016

Tabel 4.3
Nilai yang Menunjukkan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Strategi Team Assisted Individualization (TAI) pada Siswa Kelas V di SDN Ketawang 01 Dolopo Madiun (Post-test)

X1	F
100	9
92	2
85	3
77	3
Jumlah	17

Adapun secara terperinci penskoran tes dari responden dapat dilihat pa (Lampiran

C. Analisis Data

Untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa kelas V SDN Ketawang 01 Dolopo Madiun pada mata pelajaran IPS, peneliti menggunakan teknik tes yang diseabarkan kepada 17 siswa kelas V.

Di bawah ini adalah data tentang hasil belajar siswa yang peneliti peroleh dari satu kelompok, yaitu kelompok siswa yang tidak menggunakan strategi dan kelompok siswa yang menggunakan strategi Team Asissted Individualization (TAI).

Table 4.4
Tabel Hasil Belajar Siswa yang tidak Menggunakan Strategi dan yang Menggunakan Strategi Team Asissted Individualization(TAI)

Siswa yang tidak Menggunakan Strategi (Pre-test)	Siswa yang Menggunakan Strategi Team Asissted Individualization (TAI) (Post-test)
77	85
77	85
85	100
77	85
92	100
69	100
77	100
69	77
69	77
62	77
92	100
92	100
85	100
77	100
92	100
69	92
77	92

1. Analisis Hasil Belajar Siswa Kelas V yang tidak Menggunakan Strategi

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Siswa yang tidak Menggunakan Strategi

X_1	F	fx_1	x_1'	fx_1'	$x_1'^2$	$fx_1'^2$
92	4	368	6	24	36	144
91	0	0	5	0	25	0
90	0	0	4	0	16	0
89	0	0	3	0	9	0
88	0	0	2	0	4	0
87	0	0	1	0	1	0
86	0	0	0	0	0	0
85	2	170	-1	-2	1	2
84	0	0	-2	0	4	0
83	0	0	-3	0	9	0
82	0	0	-4	0	16	0
81	0	0	-5	0	25	0
80	0	0	-6	0	36	0
79	0	0	-7	0	49	0
78	0	0	-8	0	64	0
77	6	462	-9	-54	81	486
76	0	0	-10	0	100	0
75	0	0	-11	0	121	0
74	0	0	-12	0	144	0
73	0	0	-13	0	169	0
72	0	0	-14	0	196	0
71	0	0	-15	0	225	0
70	0	0	-16	0	256	0
69	4	276	-17	-68	289	1156
68	0	0	-18	0	324	0
67	0	0	-19	0	361	0
66	0	0	-20	0	400	0
65	0	0	-21	0	441	0
64	0	0	-22	0	484	0
63	0	0	-23	0	529	0
62	1	62	-24	-24	576	576
Jumlah	17	1338	-279	-124	4991	2364

Setelah perhitungan di atas, dilanjutkan dengan mencari mean Deviasi Standart dan Standart Error dengan langkah sebagai berikut:

- a. Mencari mean dari variabel X_1

$$Mx_1 = \frac{\sum fx_1}{N_1}$$

$$= \frac{1338}{17}$$

$$= 78,70588235$$

b. Mencari Deviasi Standart dari variabel X_1

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum fx_1^2}{N_1} - \left(\frac{\sum fx_1'}{N_1}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{2364}{17} - \left(\frac{-124}{17}\right)^2}$$

$$= \sqrt{139,0588235 - (53,204152249138)}$$

$$= \sqrt{85,854671250862}$$

$$= 9,2657795813877$$

Dari hasil di atas dapat diketahui $M_{x_1} = 78,70588235$ dan $SD_{x_1} = 9,2657795813877$. Untuk menentukan kategori hasil belajar siswa tanpa menggunakan strategi pada mata pelajaran IPS kelas V SDN Ketawang 01 Dolopo Madiun baik, cukup dan kurang dibuat pengelompokkan dengan menggunakan rumusan sebagai berikut:

$M_{x_1} + 1.SD_{x_1}$ = kelompok hasil belajar siswa tanpa menggunakan strategi kategori baik.

$M_{x_1} - 1.SD_{x_1}$ = kelompok hasil belajar siswa tanpa menggunakan strategi kategori kurang.

Sedangkan di antara keduanya adalah termasuk kelompok hasil belajar siswa tanpa menggunakan strategi kategori cukup. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$M_{x_1} + 1.SD_{x_1} = 78,70588235 + 1 \cdot 9,2657795813877$$

$$= 78,70588235 + 9,2657795813877$$

$$= 87,971661931388$$

$$= 88(\text{dibulatkan})$$

$$Mx_1 - 1.SDx_1 = 78,70588235 - 1 \cdot 9,2657795813877$$

$$= 78,70588235 - 9,2657795813877$$

$$= 69,440102768612$$

$$= 69(\text{dibulatkan})$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 88 dikategorikan hasil belajar siswa tanpa menggunakan strategi pada mata pelajaran IPS baik, sedangkan kurang dari 69 dikategorikan hasil belajar siswa tanpa menggunakan strategi pada mata pelajaran IPS kurang, dan skor antara 69 - 88 dikategorikan hasil belajar siswa tanpa menggunakan strategi pada mata pelajaran IPS cukup.

Tabel 4.6
Kategori tentang Hasil Belajar Siswa yang tidak Menggunakan Strategi pada Mata Pelajaran IPS

No	Skor	Frekuensi	Kategori	Presentase
1	Lebih dari 88	4	Baik	23,52%
2	69-88	12	Cukup	70,58%
3	Kurang dari 69	1	Kurang	5,88%
Jumlah		17		100%

Dari kategori dia atas dapat disimpulkan bahwa kategori baik untuk hasil belajar siswa kelas V yang tanpa menggunakan strategi pada mata pelajaran IPS berjumlah 4 anak dengan prosentase 23,52%, kategori cukup untuk hasil belajar siswa kelas V yang tanpa menggunakan strategi pada mata pelajaran IPS berjumlah 12 anak dengan prosentase 70,58%, sedangkan kategori kurang baik untuk hasil belajar siswa kelas V yang

tanpa menggunakan strategi pada mata pelajaran IPS berjumlah 1 anak dengan prosentase 5,88%.

2. Analisis Hasil Belajar Siswa Kelas V yang Menggunakan Strategi Team Assisted Individualization (TAI).

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Strategi Team Assisted Individualization (TAI)

X_1	F	fx_1	x_1'	fx_1'	$x_1'^2$	$fx_1'^2$
100	9	900	6	54	36	324
99	0	0	5	0	25	0
98	0	0	4	0	16	0
97	0	0	3	0	9	0
96	0	0	2	0	4	0
95	0	0	1	0	1	0
94	0	0	0	0	0	0
93	0	0	-1	0	1	0
92	2	184	-2	-4	4	8
91	0	0	-3	0	9	0
90	0	0	-4	0	16	0
89	0	0	-5	0	25	0
88	0	0	-6	0	36	0
87	0	0	-7	0	49	0
86	0	0	-8	0	64	0
85	3	255	-9	-27	81	243
84	0	0	-10	0	100	0
83	0	0	-11	0	121	0
82	0	0	-12	0	144	0
81	0	0	-13	0	169	0
80	0	0	-14	0	196	0
79	0	0	-15	0	225	0
78	0	0	-16	0	256	0
77	3	231	-17	-51	289	867
Jumlah	17	1570	-132	-28	1876	1442

Setelah perhitungan di atas, dilanjutkan dengan mencari mean,

Deviasi Standart dan Standart Error dengan langkah sebagai berikut:

- a. Mencari mean dari variabel X_2

$$Mx_2 = \frac{\sum fx_2}{N_2}$$

$$= \frac{1570}{17}$$

$$= 92,352941176471$$

b. Mencari Deviasi Standar dari variabel X_2

$$SD_2 = \sqrt{\frac{\sum fx_2^2}{N_2} - \left(\frac{\sum fx_2'}{N_2}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{1442}{17} - \left(\frac{-28}{17}\right)^2}$$

$$= \sqrt{84,82352941 - 2,7128027681647}$$

$$= \sqrt{82,110726641835}$$

$$= 9,0614969316242$$

Dari hasil di atas dapat diketahui $M_{x_2} = 92,352941176471$ dan $SD_{x_2} = 9,0614969316242$. Untuk menentukan kategori hasil belajar siswa menggunakan strategi Team Assisted Individualization (TAI) pada mata pelajaran IPS kelas V SDN Ketawang 01 DolopoMadiun baik, cukup, dan kurang dibuat pengelompokkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$M_{x_2} + 1.SD_{x_2}$ = kelompok hasil belajar siswa menggunakan strategi Team Assisted Individualization (TAI) baik.

$M_{x_2} - 1.SD_{x_2}$ = kelompok hasil belajar siswa menggunakan strategi Team Assisted Individualization (TAI) kurang.

Sedangkan di antara keduanya adalah termasuk kelompok hasil belajar siswa menggunakan strategi Team Assisted Individualization cukup. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$M_{x_2} + 1.SD_{x_2} = 92,352941176471 + 1. 9,0614969316242$$

$$= 92,352941176471 + 9,0614969316242$$

$$= 101,4144381081$$

$$= 101 \text{ (dibulatkan)}$$

$$Mx_2 - 1.SDx_2 = 92,352941176471 - 1. 9,0614969316242$$

$$= 92,352941176471 - 9,0614969316242$$

$$= 83,291444244847$$

$$= 83 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 101 dikategorikan hasil belajar siswa menggunakan strategi Team Asissted Individualization (TAI) pada mata pelajaran IPS baik, sedangkan skor kurang dari 83 dikategorikan hasil belajar siswa menggunakan strategi Team Asissted Individualization (TAI) pada mata pelajaran IPS kurang, dan skor antara 83 - 101 dikategorikan hasil belajar siswa menggunakan strategi Team Asissted Individualization (TAI) pada mata pelajaran IPS cukup.

Tabel 4.8
Kategori tentang Hasil Belajar Siswa Menggunakan Strategi
Team Asissted Individualization (TAI) pada Mata Pelajaran IPS

No	Skor	Frekuensi	Kategori	Prosentase
1	Lebih dari 101	0	Baik	0%
2	83-101	14	Cukup	82,35%
3	Kurang dari 83	3	Kurang	17,64%
Jumlah		17		100%

Dari kategori di atas dapat disimpulkan bahwa kategori baik untuk hasil belajar siswa kelas V yang menggunakan strategi Team Asissted Individualization (TAI) pada mata pelajaran IPS berjumlah 0 anak dengan

prosentase 0%, kategori cukup untuk hasil belajar siswa kelas V yang menggunakan strategi Team Assisted Individualization (TAI) pada mata pelajaran IPS berjumlah 14 anak dengan prosentase 82,35%, sedangkan kategori kurang untuk hasil belajar siswa kelas V yang menggunakan strategi Team Assisted Individualization (TAI) pada mata pelajaran IPS berjumlah 3 anak dengan prosentase 17,64%.

3. Analisis Komparasi Hasil Belajar Siswa Kelas V yang Tanpa Menggunakan Strategi dan yang Menggunakan Strategi Team Assisted Individualization (TAI) dengan Menggunakan Tes “t”

a. Uji Normalitas

1) Analisis Hasil Belajar Siswa Kelas V yang tidak Menggunakan Strategi

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, peneliti menggunakan uji Lillifors, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1 : Merumuskan hipotesis.

Ho : data berdistribusi normal

Ha : data tidak berdistribusi normal

Langkah 2 : Membuat tabel distribusi frekuensi.

Langkah 3: Menghitung mean dari variabel standar hasil dapat dilihat pada **(Tabel 4.5)**

Langkah 4 : Menghitung nilai fkb.

Langkah 5 : Menghitung masing-masing frekuensi dibagi jumlah data (f/N).

Langkah 6 : Menghitung masing-masing fkb dibagi jumlah data (fkb/N)

Langkah 7 : Menghitung nilai Z

$$Z = \frac{(X - \mu)}{\sigma}$$

X = nilai asli

μ = rata-rata

σ = simpangan baku (standar deviasi)

Langkah 8 : Menghitung ($P \leq Z$).

Probabilitas di bawah nilai Z dapat dicari pada tabel Z yaitu dengan melihat nilai Z pada kolom 1 kemudian pada taraf signifikan yang terletak pada leher tabel. Untuk nilai negatif lihat kolom luar diluar Z. untuk nilai positif lihat kolom luar antara rata-rata dengan $Z + 0,5$.

Langkah 9 : Menghitung L (selisih dari fkb/N dan $P \leq Z$).

Tabel 4.9
Data Perhitungan Uji Normalitas dengan Rumus Liliefors

X	F	Fkb	f/N	fkb/N	Z	P ≤ Z	L
92	4	17	0.235294	1	0.090836	0,0359	-0.03201
91	0	13	0	0.764706	0.084003	0,0319	-0.03902
90	0	13	0	0.764706	0.07717	0,0279	-0.03219
89	0	13	0	0.764706	0.070338	0,0279	-0.02535
88	0	13	0	0.764706	0.063505	0,0239	-0.01852
87	0	13	0	0.764706	0.056672	0,0199	-0.01169
86	0	13	0	0.764706	0.049839	0,0160	-0.00486
85	2	13	0.117647	0.764706	0.043006	0,0160	0.001976
84	0	11	0	0.647059	0.036174	0,0120	0.001889
83	0	11	0	0.647059	0.029341	0,0080	0.008721
82	0	11	0	0.647059	0.022508	0,0080	0.015554
81	0	11	0	0.647059	0.015675	0,0040	0.022387
80	0	11	0	0.647059	0.008842	0,0000	0.02922
79	0	11	0	0.647059	0.00201	0,0000	0.036053
78	0	11	0	0.647059	-0.00482	0,5000	0.042885
77	6	11	0.352941	0.647059	-0.01166	0,4960	0.049718
76	0	5	0	0.294118	-0.01849	0,4960	0.03579
75	0	5	0	0.294118	-0.02532	0,4920	0.042623
74	0	5	0	0.294118	-0.03215	0,4880	0.049455
73	0	5	0	0.294118	-0.03899	0,4880	0.056288
72	0	5	0	0.294118	-0.04582	0,4840	0.063121
71	0	5	0	0.294118	-0.05265	0,4801	0.069954
70	0	5	0	0.294118	-0.05949	0,4801	0.076787
69	4	5	0.235294	0.294118	-0.06632	0,4751	0.083619
68	0	1	0	0.058824	-0.07315	0,4721	0.076611
67	0	1	0	0.058824	-0.07998	0,4721	0.083444
66	0	1	0	0.058824	-0.08682	0,4681	0.090277
65	0	1	0	0.058824	-0.09365	0,4641	0.09711
64	0	1	0	0.058824	-0.10048	0,4602	0.103943
63	0	1	0	0.058824	-0.10732	0,4602	0.110775
62	1	1	0.058824	0.058824	-0.11415	0,4562	0.117608
Jumlah	17	243	1	14.29412	-0.36133	274.9328	1.202165

Langkah 10 : Menguji Hipotesis.

Dari hitungan yang disajikan dalam tabel di atas dapat diketahui L_{max} sebesar 0,117. Dengan melihat tabel pada $N = 17$ dan taraf signifikan 0,05 maka diperoleh angka pada tabel Lillifors adalah 0,206.

Kriteria pengujian : Tolak H_0 jika $L_{max} > L_{tabel}$

Terima H_0 jika $L_{max} < L_{tabel}$

Dengan melihat hitungan $L_{\max} < L_{\text{tabel}}$ ($0,117 < 0,206$), sehingga H_0 diterima yang berarti data berdistribusi normal.

2) Analisis Hasil Belajar Siswa Kelas V yang Menggunakan Strategi Team Assisted Individualization (TAI)

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, peneliti menggunakan uji Lillifors, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1 : Merumuskan hipotesis.

H_0 : data berdistribusi normal

H_a : data berdistribusi tidak normal

Langkah 2 : Membuat tabel distribusi frekuensi. Lihat (Lampiran

Langkah 3 : Menghitung mean dan deviasi standar hasil dapat dilihat pada (**Tabel 4.6**)

Langkah 4 : Menghitung nilai fkb.

Langkah 5 : Menghitung masing-masing frekuensi dibagi jumlah data (f/N).

Langkah 6 : Menghitung masing-masing fkb dibagi jumlah data (fkb/N).

Langkah 7 : Menghitung nilai Z

$$Z = \frac{(X - \mu)}{\Phi}$$

X = nilai asli

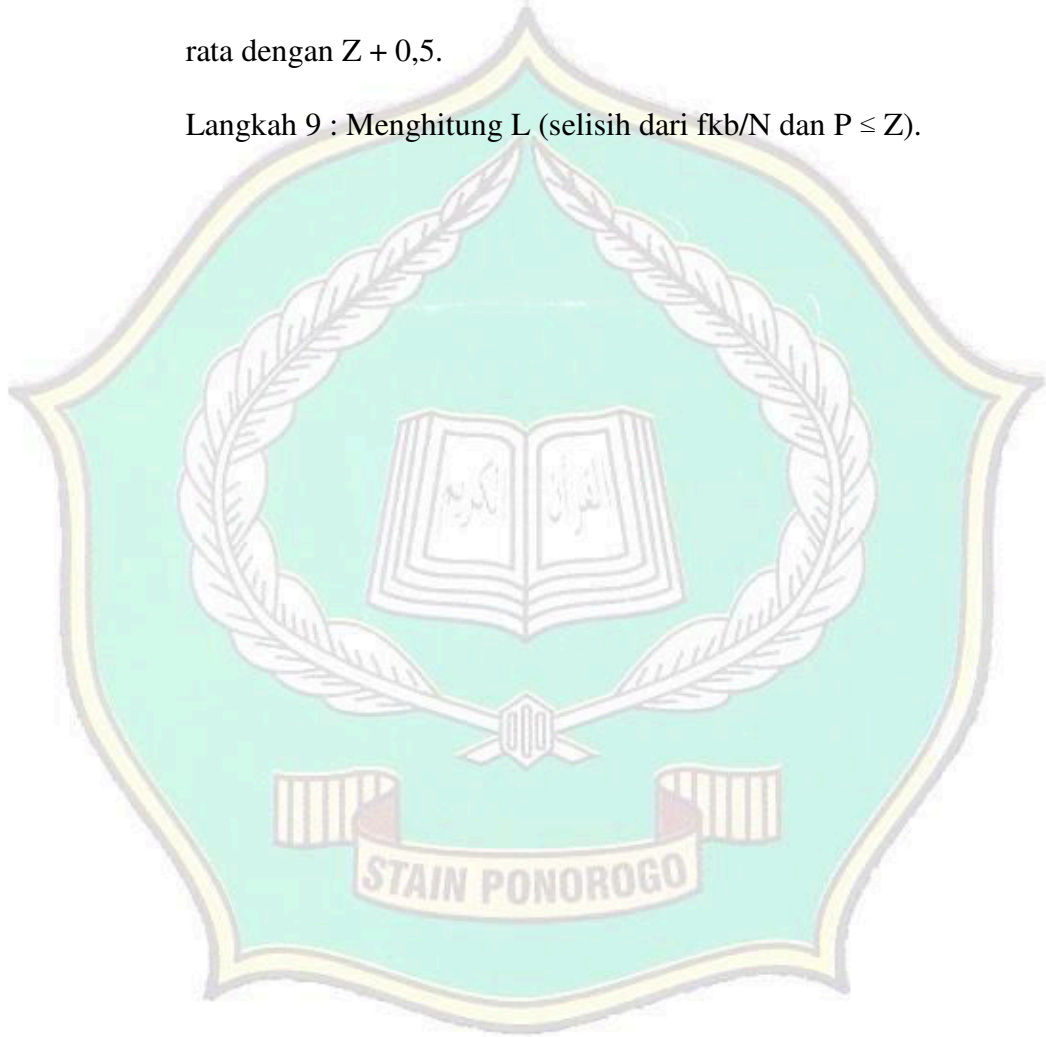
μ = rata-rata

Φ = simpangan baku (standar deviasi)

Langkah 8 : Menghitung ($P \leq Z$).

Probabilitas di bawah nilai Z dapat dicari pada tabel Z yaitu dengan melihat nilai Z pada kolom 1 kemudian pada taraf signifikan yang terletak pada leher tabel. Untuk nilai negatif lihat kolom luar diluar Z . untuk nilai positif lihat kolom luar antara rata-rata dengan $Z + 0,5$.

Langkah 9 : Menghitung L (selisih dari f_{kb}/N dan $P \leq Z$).



Tabel 4.10
Data Perhitungan Uji Normalitas dengan Rumus Lillifors

X	F	F _{kb}	f/N	f _{kb} /N	Z	P ≤ Z	L
100	9	17	0.529412	1	0.093131	0,0557	-0.03431
99	0	12	0	0.705882	0.080952	0,0517	-0.03943
98	0	12	0	0.705882	0.068774	0,0438	-0.02725
97	0	12	0	0.705882	0.056595	0,0398	-0.01507
96	0	12	0	0.705882	0.044416	0,0319	-0.00289
95	0	12	0	0.705882	0.032238	0,0239	0.009285
94	0	12	0	0.705882	0.020059	0,0199	0.021463
93	0	12	0	0.705882	0.00788	0,0120	0.033642
92	2	12	0.117647	0.705882	-0.0043	0,0080	0.045821
91	0	6	0	0.352941	-0.01648	0,0000	0.037238
90	0	6	0	0.352941	-0.02866	0,5000	0.049417
89	0	6	0	0.352941	-0.04083	0,4920	0.061596
88	0	6	0	0.352941	-0.05301	0,4880	0.073774
87	0	6	0	0.352941	-0.06519	0,4801	0.085953
86	0	6	0	0.352941	-0.07737	0,4751	0.098132
85	3	6	0.176471	0.352941	-0.08955	0,4681	0.11031
84	0	3	0	0.176471	-0.10173	0,4641	0.112108
83	0	3	0	0.176471	-0.11391	0,4562	0.124287
82	0	3	0	0.176471	-0.12609	0,4483	0.136466
81	0	3	0	0.176471	-0.13826	0,4443	0.148644
80	0	3	0	0.176471	-0.15044	0,4364	0.160823
79	0	3	0	0.176471	-0.16262	0,4325	0.173002
78	0	3	0	0.176471	-0.1748	0,4247	0.18518
77	3	3	0.176471	0.176471	-0.18698	0,4207	0.197359
Jumlah	17	179	1	10.52941	-1.12617	206.4032	1.745547

Langkah 10 : Menguji Hipotesis.

Dari hitungan yang disajikan dalam tabel di atas dapat diketahui L_{max} sebesar 0,197. Dengan melihat tabel pada $N = 17$ dan taraf signifikan 0,05 maka diperoleh angka pada tabel Lillifors adalah 0,206.

Kriteria pengujian : Tolak H_0 jika $L_{max} > L_{tabel}$

Terima H_0 jika $L_{max} < L_{tabel}$

Dengan melihat hitungan $L_{max} < L_{tabel}$ ($0,197 < 0,206$), sehingga H_0 diterima yang berarti data berdistribusi normal.

1) Uji Homogenitas

Untuk mengetahui apakah data homogen atau tidak, peneliti menggunakan uji Cochran, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1 : Merumuskan hipotesis.

Ho : data homogen

Ha : data tidak homogen

Langkah 2 : Membuat tabel distribusi frekuensi.

Langkah 3 : Menghitung Deviasi Standar variabel yang tanpa menggunakan strategi dapat dilihat pada (**Halaman 46**) dan variabel yang menggunakan strategi dapat dilihat pada (**Halaman 49**)

Langkah 4 : Menggunakan rumus Cochran.

$$\begin{aligned} \text{Chitung} &= \frac{SD^2_{\max}}{SD_x^2 + SD_y^2} \\ &= \frac{0,2930096773914}{0,2930096773914 + 0,286549693} \\ &= \frac{0,2930096773914}{0,57955937} \\ &= 0,505573186 \end{aligned}$$

Langkah 5 : Dari hitungan di atas diketahui Chitung sebesar 0,505573186.

Kriteria pengujian : Tolak Ho jika $\text{Chitung} > \text{Ctabel}$

Terima Ho jika $\text{Chitung} < \text{Ctabel}$

Dengan melihat $db = (N_{xy} - 1) = (17 - 1) = 16$ pada taraf signifikan 5% didapatkan 0,7341. Dengan melihat hasil ternyata lebih kecil dari tabel maka data homogen.

2) Analisa Komparasional Hasil Belajar Siswa Kelas V yang tidak Menggunakan Strategi dan yang Menggunakan Team Assisted Individualization (TAI) dengan Menggunakan Tes “t”

Dari perhitungan pada analisa kedua data, langkah selanjutnya yaitu menghitung nilai t.

$$t = \frac{\left(\frac{\sum D}{N}\right)}{\left(\frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}\right)}$$

Keterangan: t = observasi

$\sum D$ = Jumlah D ($D=X_1-X_2$)

X_1 = Hasil Pretest

X_2 = Hasil Posttest

SD_D = Standar deviasai dari kedua variabel

N = Banyaknya Subyek

$$= \frac{\left(\frac{-13,64705883}{17}\right)}{\left(\frac{0,5795593703914}{\sqrt{17-1}}\right)}$$

$$= \frac{0,802768166471}{0,1448898425979}$$

$$= -5,540541366304$$

Jadi hasil akhir yang diperoleh adalah $t_0 = -5,540541366304$.

Jika pada taraf signifikan 5% $t_0 \geq t_t$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima.

Jika pada taraf signifikan 1% $t_0 \leq t_t$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dengan melihat $(db = n-1) = (17-1) = 16$.

Pada taraf signifikan 5% $t_0 = 5,54$ dan $t_t = 2,12$ maka $t_0 > t_t$ sehingga

H_0 ditolak dan H_a diterima.



D. Pembahasan dan Intepretasi

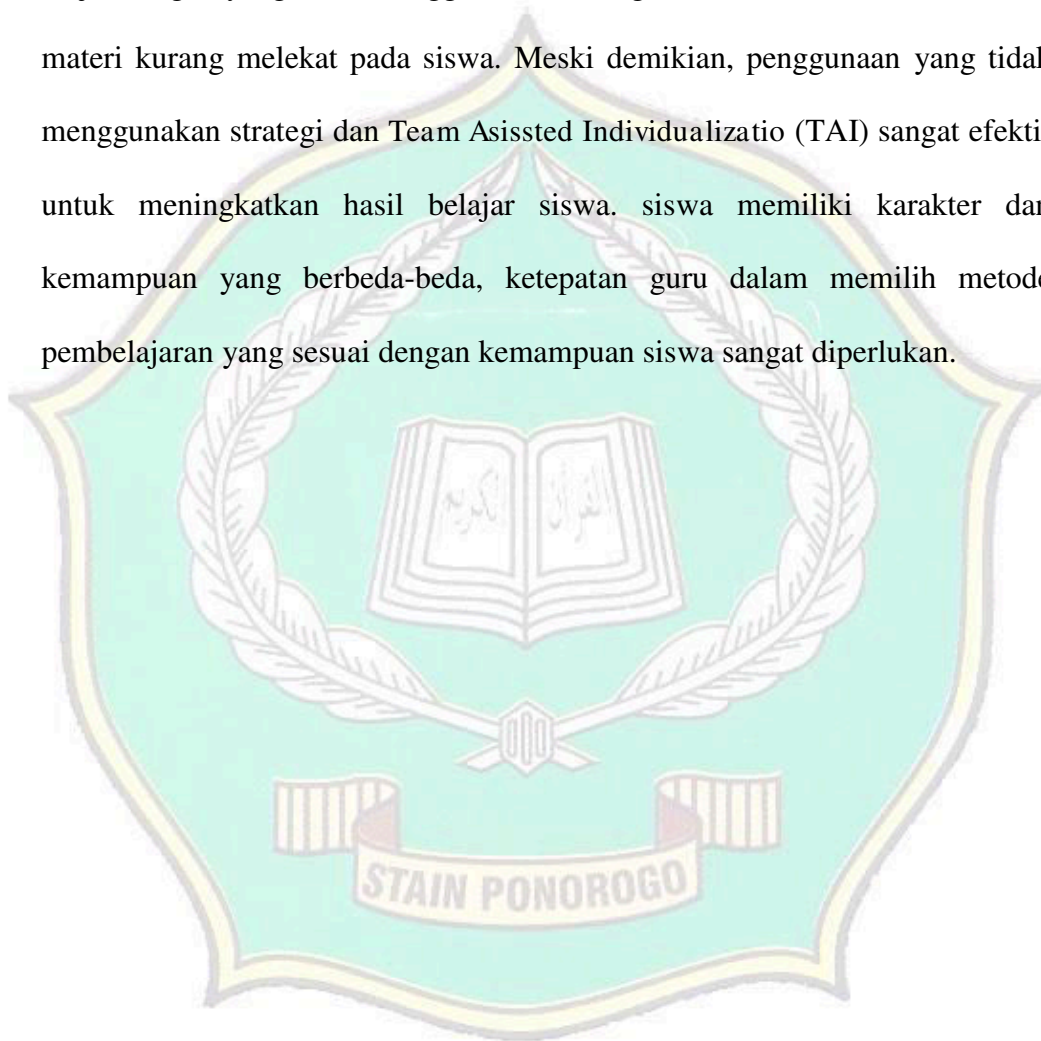
Pada analisis data diketahui bahwa nilai rata-rata kelompok X (Mx_1), yaitu 78,70, lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata kelompok Y (Mx_2), yaitu, 92,35. Hal ini berarti hasil belajar siswa yang menggunakan strategi Team Asissted Individualization (TAI) lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang tidak menggunakan strategi.

Diketahui pada nilai “t” untuk analisis intepretasinya yaitu: $db = (n - 1) = (17 - 1) = 16$, kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai “t” pada taraf signifikan 5%, $t_0 = 5,54$ dan $t_t = 2,12$ maka $t_0 > t_t$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan mean yang signifikan antara hasil belajar siswa yang tidak menggunakan strategi dengan hasil belajar siswa yang menggunakan strategi Team Asissted Individualization (TAI).

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, hasil belajar siswa yang melakukan aktivitas pembelajaran menggunakan strategi Team Asissted Individualization (TAI) lebih baik dari yang tidak menggunakan strategi. Rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan strategi Team Asissted Individualization (TAI) lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan strategi. Hal ini terjadi karena pada tingkat dasar, anak lebih senang belajar kelompok dengan temanya dari pada mendengarkan penjelasan dari teman.

Pada hakikatnya, seluruh metode pembelajaran yang digunakan guru untuk mengajar adalah penting. Strategi pembelajaran seperti Every One is a Teacher Here, Team Asissted Individualizatio (TAI), ceramah, tanya jawab,

dan lain-lain merupakan strategi yang saling mendukung dalam proses pembelajaran. Seluruh guru pasti akan menggunakan strategi tersebut agar siswa semangat mengikuti proses pembelajaran. Pada mata pelajaran IPS siswa lebih senang belajar kelompok dengan temanya. Sedangkan siswa yang diajar dengan yang tidak menggunakan strategi, siswa akan mudah bosan dan materi kurang melekat pada siswa. Meski demikian, penggunaan yang tidak menggunakan strategi dan Team Assisted Individualization (TAI) sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. siswa memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda-beda, ketepatan guru dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa sangat diperlukan.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

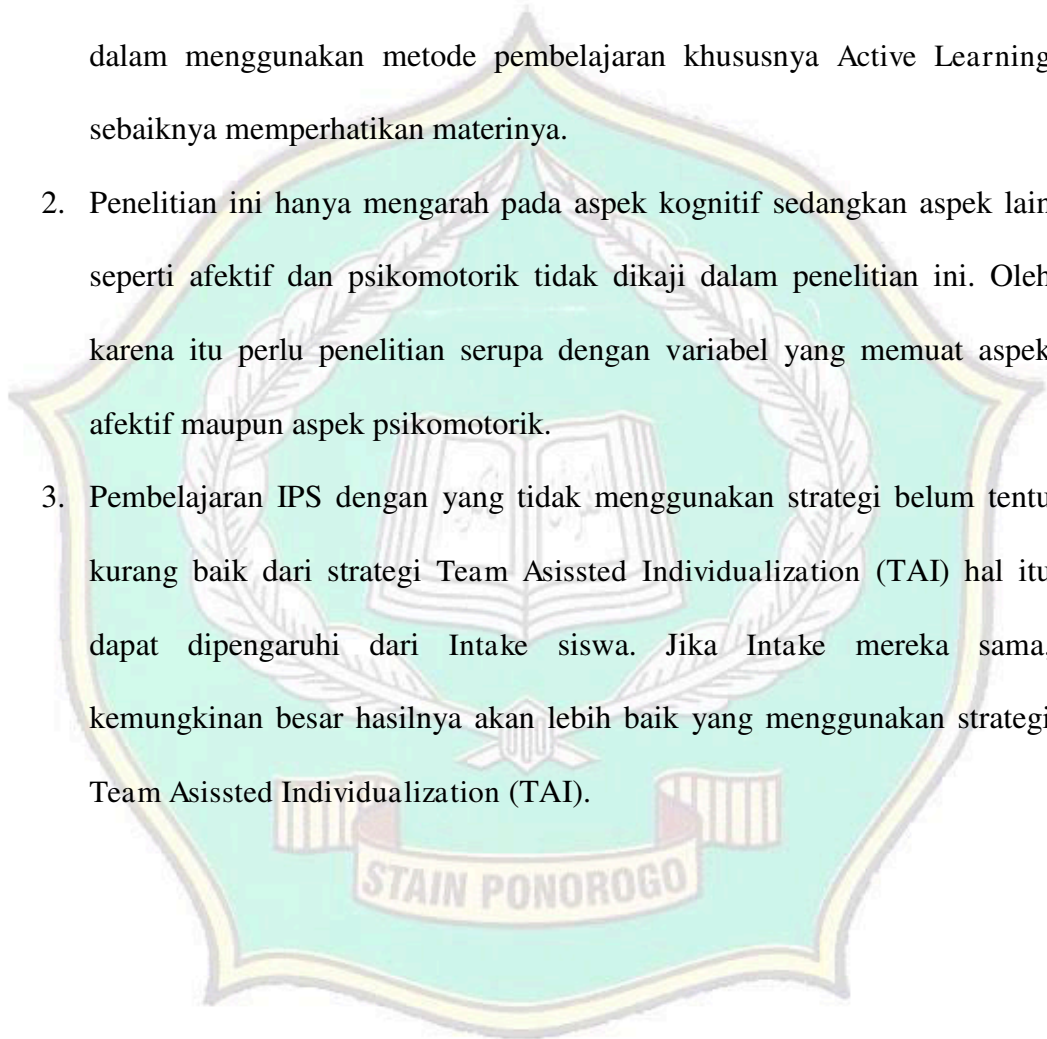
Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa yang tidak menggunakan strategi pada mata pelajaran IPS kelas V di SDN Ketawang 01 Dolopo Madiun tahun pelajaran 2015/2016 termasuk dalam kategori kurang dengan presentase 5,88 %.
2. Hasil belajar siswa yang menggunakan strategi Team Assisted Individualization (TAI) pada mata pelajaran IPS kelas V di SDN Ketawang 01 Dolopo Madiun tahun pelajaran 2015/2016 termasuk dalam kategori cukup dengan presentase 82,35 %.
3. Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang tidak menggunakan strategi dan yang menggunakan strategi Team Assisted Individualization (TAI) pada mata pelajaran IPS kelas V di SDN Ketawang 01 Dolopo Madiun tahun pelajaran 2015/2016. Berdasarkan tes "t" diperoleh $t_o \geq t_t$ pada taraf signifikan 5% $t_o = 5,54$ dan $t_t = 2,12$, sehingga H_a diterima.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat dituliskan berdasarkan hasil penelitian ini yakni sebagai berikut,

1. Pembelajaran IPS dengan yang tidak menggunakan strategi belum tentu kurang baik dari strategi Team Asissted Individualization (TAI), untuk itu dalam menggunakan metode pembelajaran khususnya Active Learning sebaiknya memperhatikan materinya.
2. Penelitian ini hanya mengarah pada aspek kognitif sedangkan aspek lain seperti afektif dan psikomotorik tidak dikaji dalam penelitian ini. Oleh karena itu perlu penelitian serupa dengan variabel yang memuat aspek afektif maupun aspek psikomotorik.
3. Pembelajaran IPS dengan yang tidak menggunakan strategi belum tentu kurang baik dari strategi Team Asissted Individualization (TAI) hal itu dapat dipengaruhi dari Intake siswa. Jika Intake mereka sama, kemungkinan besar hasilnya akan lebih baik yang menggunakan strategi Team Asissted Individualization (TAI).



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Bahri, Syaiful, Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Basyirudin dan Asnawir. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Dimiyati, Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Daryoto. Penerapan Metode Every One is a Teacher Here dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas VA SDN Sumberarum 1 Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014, (April, 2014), 23-24. Diakses tanggal 11 Februari 2016.
- Huda, Miftahul. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Ivor K, Davies. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali, 1991.
- Mukhibat & Zurqoni. *Menggali Islam Membumikan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Noor, Arifin. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: Pustaka Setia, 1997
- Observasi dilakukan pada tanggal 09 November 2015, pukul 08.00 WIB di SDN Ketawang 01 Dolopo Madiun.
- Rahmatikasari, Ulfi. Penerapan Tipe Team Assisted Individualization (TAI) dalam Peningkatan Matematika tentang Bilangan Pecahan Siswa Kelas V SD, 2. Diakses tanggal 11 Februari 2016.
- Said, Muhammad Amin. Penerapan Pembelajaran Aktif Tipe Every One Is A Teacher Here Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XA SMA Al Bayan Makasar, IV (Oktober, 2015), 43. Diakses pada tanggal 11 februari 2016.
- Sharan, Shlomo. *Handbook of Cooperative Learning*. Yogyakarta: Familia, 2012.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada, 2006.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Suprihartiningrum, Jamil. Strategi Pembelajaran. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Tarbiyah, Jurusan. Buku Pedoman Penulisan Skripsi. Ponorogo: Jurusan, 2015.

Thobroni, Muhammad & Mustofa, Arif. Belajar dan Pembelajaran. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Uno, Hamzah B. Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Utami, Desria. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akutansi siswa kelas XI SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru. Diakses pada tanggal 11 Februari 2016.

Winarsunu, Tulus. Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan. Malang:UMM Press, 2002.

